

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan proses penciptaan dan pembahasan yang telah dilakukan, film dokumenter *Notasi Visual* merupakan karya dokumenter observasional yang berupaya merepresentasikan proses kreatif Eko Rahmy sebagai pelukis abstrak dalam mempersiapkan pameran tunggalnya. Film ini tidak hanya menampilkan karya seni sebagai hasil akhir, tetapi juga memperlihatkan proses yang melatarbelakangi kehadiran karya tersebut, mulai dari pencarian gagasan, aktivitas berkarya di studio, proses kurasi, pengemasan karya, hingga penyajian karya di ruang pamer.

Melalui analisis struktur naratif Tzvetan Todorov, film *Notasi Visual* dapat dipahami sebagai narasi yang bergerak dari kondisi awal yang stabil menuju terbentuknya keseimbangan baru. Lima tahapan naratif, yaitu *equilibrium*, *disruption*, *recognition*, *attempt to repair*, dan *new equilibrium*, digunakan untuk membaca perkembangan cerita dalam film. Tahapan tersebut menunjukkan bahwa perjalanan kreatif Eko Rahmy disusun sebagai proses yang bergerak dari ruang personal seniman menuju ruang publik pameran.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa struktur naratif dalam film ini berperan penting dalam membangun alur cerita yang utuh dan mudah dipahami. Setiap tahapan naratif tidak hanya menyusun peristiwa secara berurutan, tetapi juga membantu membentuk pemaknaan terhadap proses kreatif Eko Rahmy. Melalui pendekatan observasional, film ini menghadirkan sosok Eko Rahmy sebagai seniman yang reflektif, intuitif, dan konsisten dalam menjalani praktik artistiknya.

Dalam proses penciptaan karya, penulis sebagai penulis naskah memiliki peran dalam merancang arah cerita, menentukan fokus penceritaan, serta menjaga kesinambungan naratif dari tahap praproduksi, produksi, hingga pascaproduksi. Penulisan naskah dalam dokumenter ini bersifat fleksibel karena harus menyesuaikan dengan realitas yang ditemukan di lapangan. Dengan demikian, *Notasi Visual* dapat dipahami sebagai karya dokumenter yang tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi proses berkarya, tetapi juga sebagai media untuk memahami hubungan antara seniman, karya, ruang, dan publik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penciptaan dan pembahasan film dokumenter *Notasi Visual*, penulis memberikan saran yang diarahkan pada aspek akademis dan praktis. Secara akademis, karya ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam kajian film dokumenter seni, khususnya yang membahas struktur naratif, representasi visual, dan proses kreatif seniman. Penerapan struktur naratif Tzvetan Todorov dalam film ini menunjukkan bahwa peristiwa nyata dalam dokumenter dapat disusun secara terarah melalui tahapan cerita yang jelas, tanpa menghilangkan nilai faktual dari subjek yang direkam.

Secara praktis, film dokumenter *Notasi Visual* dapat menjadi acuan bagi mahasiswa, penulis naskah, dan pembuat film dokumenter dalam merancang alur cerita sejak tahap praproduksi hingga pascaproduksi. Dalam produksi dokumenter, naskah perlu disusun secara fleksibel karena realitas di lapangan sering mengalami perubahan sesuai dengan kondisi subjek, ruang, dan proses kreatif yang berlangsung. Oleh sebab itu, pembuat dokumenter perlu melakukan riset yang matang, memahami karakter subjek, serta memperhatikan detail visual, suasana, dan ritme penceritaan agar karya yang dihasilkan tetap komunikatif, reflektif, dan sesuai dengan tujuan penciptaan.

Selain itu, karya ini juga dapat dimanfaatkan oleh seniman dan pelaku seni sebagai media arsip, edukasi, dan publikasi proses kreatif. Dokumentasi terhadap proses berkarya penting dilakukan karena karya seni tidak hanya memiliki nilai pada hasil akhirnya, tetapi juga pada gagasan, pengalaman, dan tahapan penciptaan yang melatarbelakanginya. Dengan demikian, film dokumenter *Notasi Visual* diharapkan dapat mendorong pengembangan dokumenter seni yang lebih peka terhadap proses kreatif, ruang kerja seniman, serta nilai artistik yang membentuk sebuah karya.